

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

a. Kebijakan yang diidealkan (idealised policy)

Pola interaksi ideal dalam pelaksanaan Kebijakan Mitigasi Pra-Bencana Banjir di Desa Prodo yang dilaksanakan oleh BPBD, Pemerintah Desa, Relawan Lokal, serta Masyarakat secara bersama-sama telah memastikan pelaksanaan penanggulangan bencana berjalan secara terstruktur, terpadu, terkoordinasi, dan komprehensif. Namun masih adanya distribusi informasi dan sosialisasi yang belum merata menyebabkan kesiapsiagaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan kelompok rentan yang kurang optimal.

b. Kelompok Sasaran (target groups)

Pegawai BPBD, Aparat Pemerintah Desa, relawan lokal, dan masyarakat sebagai kelompok sasaran yang paling langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan telah mengadopsi pola interaksi ini. Partisipasi aktif dalam pelatihan, sosialisasi, serta kegiatan pengelolaan risiko bencana mendukung keterpaduan langkah mitigasi yang dilakukan. Namun masih kurangnya perhatian khusus yang memadai terhadap kelompok rentan sehingga kelompok ini tetap menghadapi risiko tinggi ketika bencana terjadi.

c. Organisasi Pelaksana (implementing organization)

BPBD dan Pemerintah Desa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Kebijakan Mitigasi Pra-Bencana Banjir di Desa Prodo telah berperan secara nyata dalam menyediakan perlindungan bagi masyarakat terhadap risiko bencana.

Namun masih diperlukannya komunikasi guna penguatan koordinasi lintas sektor agar lebih optimal. Adapun kapasitas dan fasilitas yang masih perlu ditingkatkan.

d. Faktor Lingkungan (environmental factor)

Unsur lingkungan yang dipengaruhi oleh implementasi kebijakan mitigasi pra-bencana banjir, khususnya aspek ekonomi dan sosial, telah menciptakan suasana perdamaian dalam penyelenggaraan kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Selain itu, unsur lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan dalam aspek budaya dan politik turut mendukung terwujudnya semangat gotong royong dan kedermawanan antar warga. Rasa saling menghargai budaya dan kearifan lokal menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam memperkuat jaringan sosial serta solidaritas komunitas. Semangat ini mendukung kolaborasi yang inklusif dan responsif dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lokal yang sudah diwariskan turun-temurun. Oleh karena itu, mitigasi bencana tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah semata, melainkan merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat..

5.2 Saran

Berikut saran untuk meningkatkan implementasi kebijakan mitigasi pra-bencana banjir di Desa Prodo:

1. Dalam peningkatan kapasitas dan fasilitas diperlukan penambahan dan perbaikan sarana serta prasarana tanggap darurat seperti pompa air, perahu karet dan alat komunikasi. Hal ini akan memperkuat respons cepat dan efektif saat bencana melanda.
2. Mengenai penyebaran informasi edukasi dalam program sosialisasi dan pelatihan harus diperluas jangkauannya, terutama menyasar ibu rumah tangga

dan kelompok rentan. Strategi edukasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan kesadaran masyarakat secara menyeluruh.

3. Diperlukan penguatan koordinasi lintas sektor antara BPBD, Pemerintah Desa, relawan lokal harus diperkuat untuk memastikan sinkronisasi program mitigasi agar lebih efektif.
4. Program mitigasi harus memberikan perhatian khusus pada lansia, anak-anak, dan penyandang disabilitas dengan fasilitasi evakuasi dan pelatihan yang sesuai kebutuhan mereka.